

## INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA DIGITAL

Titik Puspita Sari,<sup>1\*</sup> Angga Ade Saputra,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah Blora, <sup>2</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung

<sup>1</sup>[titik5524@gmail.com](mailto:titik5524@gmail.com), <sup>2</sup>[anggaadesaputra692@gmail.com](mailto:anggaadesaputra692@gmail.com)

Received: 22-10-2024

Revised: 12-11-2024

Approved: 15-11-2024

\*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

### Abstract

The digital era brings new challenges in the implementation of Islamic character education, especially in the context of online learning. This study aims to examine the effectiveness and challenges of integrating Islamic character education in online learning in the digital era. The research method used a quantitative survey approach, where data were collected from Islamic secondary school teachers and students in different regions using a questionnaire measuring perceptions and experiences related to the implementation of character values in online learning. Statistical analysis was conducted to evaluate the effectiveness of the methods, resources and approaches applied, as well as to identify factors that support and hinder the successful integration of Islamic characters. The results show that although technical challenges often arise, adequate technological support and active involvement of teachers can help the integration of Islamic character values effectively. In conclusion, online learning can be optimally used for Islamic character education if supported by appropriate strategies and infrastructure. The contribution of this research provides a framework of strategies and recommendations for Islamic education institutions in strengthening character education in the digital era.

**Keywords:** *Islamic character education, online learning, value integration, digital era.*

### Abstrak

Era digital membawa tantangan baru dalam penerapan pendidikan karakter Islam, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dan tantangan integrasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran daring di era digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif, di mana data dikumpulkan dari guru dan siswa sekolah menengah dan universitas Islam di berbagai wilayah menggunakan kuesioner yang mengukur persepsi dan pengalaman terkait penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring. Analisis statistik dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode, sumber daya, dan pendekatan yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan integrasi karakter Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tantangan teknis sering muncul, dukungan teknologi yang memadai dan keterlibatan aktif guru dapat membantu integrasi nilai-nilai karakter Islam secara efektif. Kesimpulannya, pembelajaran daring dapat digunakan secara optimal untuk pendidikan karakter Islam jika didukung oleh strategi dan infrastruktur yang tepat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

Kontribusi penelitian ini menyediakan kerangka strategi dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital.

**Kata Kunci:** *Pendidikan karakter Islam, pembelajaran daring, integrasi nilai, era digital.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan nasional Indonesia. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Li (Michael) and Wong 2023).

Di era perubahan yang begitu cepat, pendidikan tidak bisa lepas dari dampak revolusi digital yang berdampak pada setiap aspek kehidupan. Sejak beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, dan juga proses pendidikan (Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian 2023).

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran yang berpindah ke platform daring. Islam telah menjadi bagian penting dari agama selama berabad-abad yaitu terkait pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Namun, dunia pendidikan saat ini khususnya pendidikan karakter sedang mengalami banyak perubahan akibat pengaruh teknologi (Alfi, Febriasari, and Azka 2023).

Hakikat pendidikan Islam adalah pendidikan karakter. Islam memandang dan mengajarkan keagungan akhlak lebih penting dibandingkan keagungan ilmu. Karakter merupakan landasan dasar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seseorang, yang menjadi pilar utama dalam pengembangan pendidikan Islam (Wahid 2019)

Pendidikan karakter penting dalam mencapai masyarakat demokratis yang memiliki sejumlah cita-cita seperti menghargai orang lain, menjaga keadilan dan kesetaraan, peduli terhadap kesejahteraan sosial, dan sukarela membantu orang lain (Li (Michael) and Wong 2023).

Pendidikan Islam sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religious siswa. menumbuhkan karakter merupakan suatu kebiasaan yang saling berhubungan

---

antara pikiran, hati, dan perilaku. Pendidikan karakter merupakan internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif pada siswa agar mempunyai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan filosofi negara. Kemudian bagaimana menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehingga menjadi satu dalam perilaku mereka sepanjang hidup (Shelemo 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan pendidikan karakter Islam di sekolah, dengan berbagai metode, seperti pembelajaran langsung di kelas, pendekatan proyek berbasis karakter, dan metode pembiasaan yang didukung oleh pengawasan guru. Salah satunya Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam (Wahid 2019)

Meskipun penelitian ini membahas pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan secara praktis di berbagai jenis sekolah (misalnya, sekolah dasar, menengah, dan tinggi) dan konteks sosial yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter di lapangan

Keterbatasan juga muncul ketika lingkungan pendidikan beralih ke pembelajaran daring, yang sering kali mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga pengawasan terhadap nilai karakter menjadi lebih sulit dilakukan. Beberapa penelitian mencoba mengatasi hal ini dengan pendekatan teknologi, seperti aplikasi berbasis pendidikan karakter dan kegiatan diskusi daring, tetapi sering kali terbatas pada aspek teknis dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi model integrasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran daring yang efektif dan relevan di era digital. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas pendekatan teknologi tetapi juga memberikan solusi konkret untuk pengawasan dan keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran karakter secara daring. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah berupa kerangka implementasi yang inovatif, yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan model integrasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran daring yang adaptif terhadap tantangan dan peluang di era digital, sehingga dapat membantu pembentukan karakter siswa yang lebih baik di lingkungan daring.

---

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain deskriptif untuk menilai efektivitas pembelajaran pendidikan karakter Islami secara online. Alasan pemilihan metode tersebut adalah karena dapat menggambarkan secara objektif persepsi dan pengalaman guru dan siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami melalui platform digital.

### A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 siswa dan guru dari berbagai sekolah menengah dan universitas yang menggunakan sistem pembelajaran online berbasis Islam di Indonesia. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan pertimbangan seluruh responden mempunyai pengalaman yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah besar: perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan angket tentang indikator utama pendidikan karakter Islami: tanggung jawab, disiplin, jujur, dan hormat. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas instrumennya.

### B. Bahan dan Instrumen

Dalam penelitian ini kuesioner skala Likert 5 poin diberikan kepada seluruh responden dengan menggunakan perangkat media online. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan mengenai persepsi siswa dan guru terhadap integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran daring dan tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

### C. Pengumpulan Data

Data kuantitatif diperoleh melalui cara pengisian kuesioner siswa dan guru secara daring.

### D. Analisis teknik

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi responden terkait persepsi dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter Islam. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menghitung frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata dari setiap indikator. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pendidikan karakter Islam dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran daring, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya pada era digital.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi persepsi siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam pendidikan karakter Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert 5 poin, di mana responden memberikan penilaian terhadap indikator-indikator kunci pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa hormat, empati, dukungan teknologi, dan kebijakan sekolah.

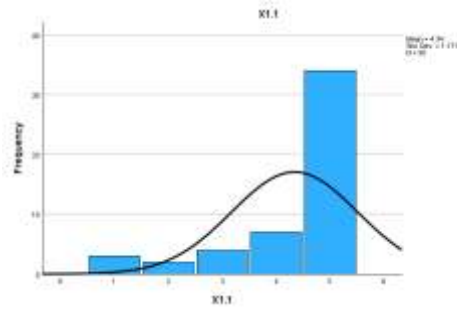
### 1. Deskripsi Statistik

**Variabel kejujuran**  
**Table 1**

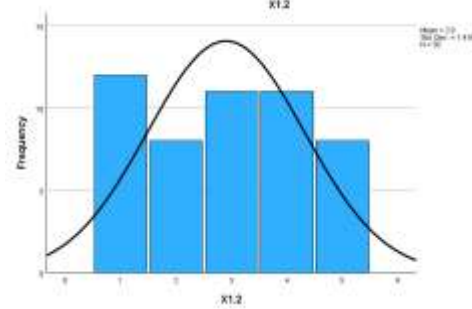
**Statistics**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1 (Kejujuran)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.34	2.90	3.00	3.62	13.86
Median		5.00	3.00	3.00	4.00	14.00
Std. Deviation		1.171	1.418	1.229	1.123	2.778
Minimum		1	1	1	1	7
Maximum		5	5	5	5	20

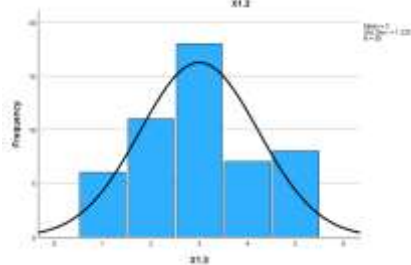
**Grafik 1.1**



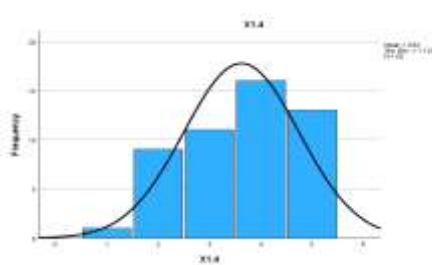
**Grafik 1.2**



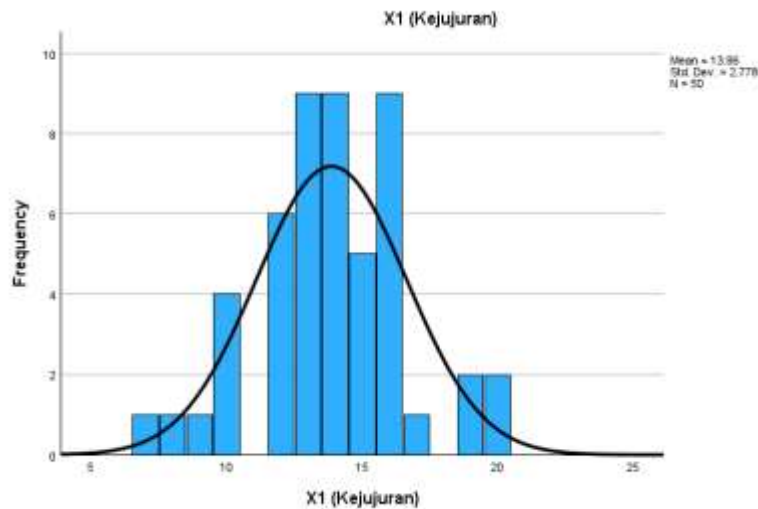
**Grafik 1.3**



**Grafik 1.4**



**Grafik 1.5**



Pernyataan X1.1: **4.34**

Pernyataan X1.2: **2.90**

Pernyataan X1.3: **3.00**

Pernyataan X1.4: **3.62**

Rata-rata total kejujuran =  $\frac{4.34 + 2.90 + 3.00 + 3.62}{4} = \frac{13.86}{4} = 3.47$

Standar Deviasi :  $\frac{2.778}{4} = 0.7$

Dengan rata-rata 3.47 dan standar deviasi 0.7, hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap kejujuran berada pada tingkat yang mendekati setuju. Namun, variabilitas yang cukup tinggi menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara responden, di mana sebagian besar menunjukkan persepsi positif terhadap integrasi nilai kejujuran dalam pembelajaran daring. Sementara yang lain mungkin memiliki penilaian yang kurang mendukung atau netral. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih intensif untuk memperkuat nilai kejujuran di dalam pembelajaran daring.

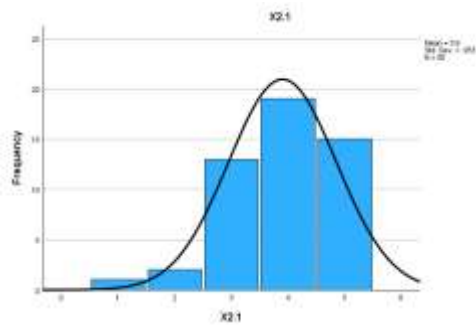
## Variabel Tanggungjawab

**Table 2**

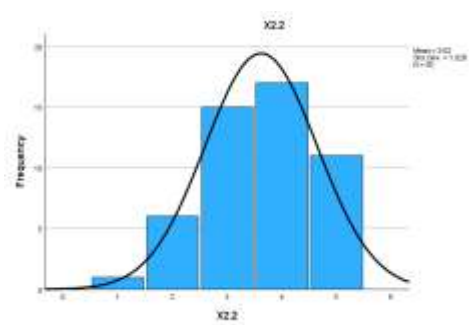
### Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2 (Tanggung Jawab)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.90	3.62	3.62	3.38	14.52
Median		4.00	4.00	4.00	3.00	14.00
Std. Deviation		.953	1.028	1.048	1.176	2.735
Minimum		1	1	1	1	7
Maximum		5	5	5	5	20

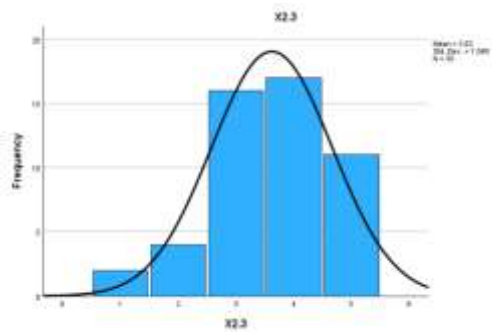
**Grafik 2.1**



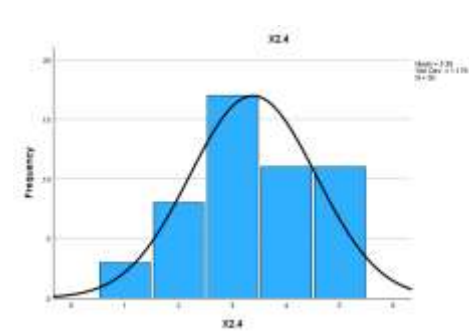
**Grafik 2.2**



**Grafik 2.3**

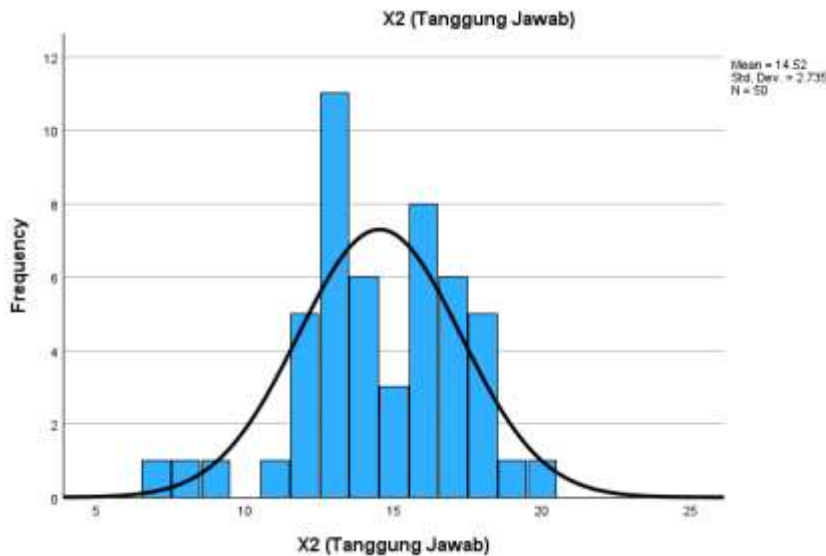


**Grafik 2.4**



---

**Grafik 2.5**



Pernyataan X2.1: 3.90

Pernyataan X2.2: 3.62

Pernyataan X2.3: 3.62

Pernyataan X2.4: 3.38

Rata-rata total tanggung jawab  $= \frac{3.90+3.62+3.62+3.38}{4} = \frac{14.52}{4} = 3.62$

Standar Deviasi :  $\frac{2.735}{4} = 0.7$

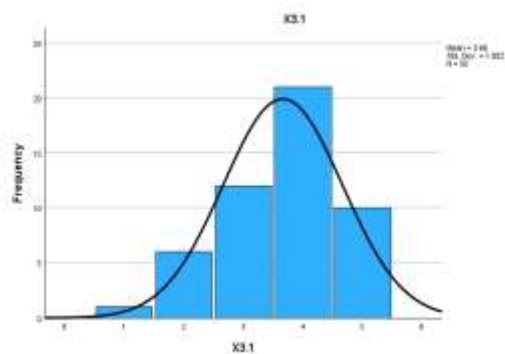
Dengan rata-rata 3.62 dan standar deviasi 0.7, temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa dan guru mengenai tanggung jawab dalam pembelajaran daring cenderung positif, dengan kecenderungan berada di kategori 'Setuju'. Namun, variasi persepsi antar-responden menyiratkan adanya beberapa individu yang mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut untuk menguatkan rasa tanggung jawab mereka dalam konteks daring. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dalam pembelajaran daring untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab dan memastikan komitmen yang lebih merata di kalangan siswa dan guru.

**Variabel Kedisiplinan**  
**Table 3**

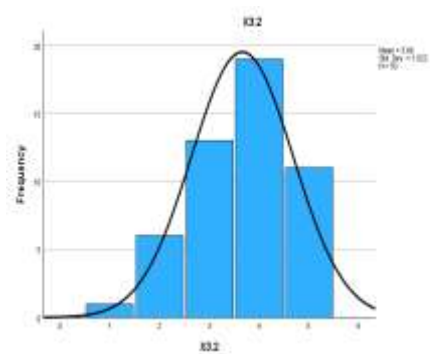
**Statistics**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3 (Kedisiplinan)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.66	3.66	3.58	4.18	15.08
Median		4.00	4.00	4.00	4.50	15.00
Std. Deviation		1.002	1.022	1.162	1.063	3.023
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		5	5	5	5	20

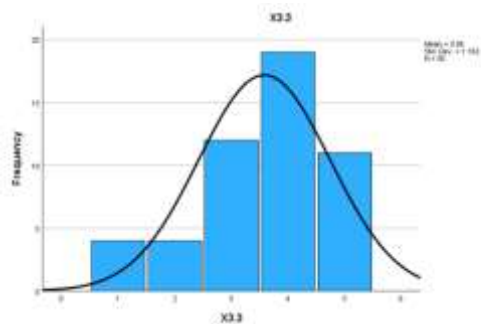
**Grafik 3.1**



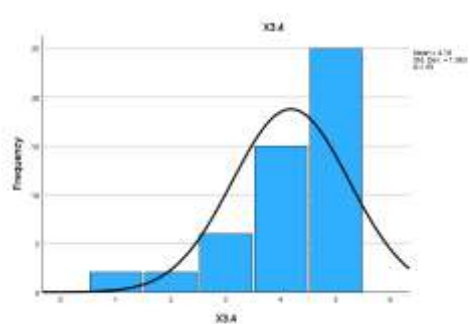
**Grafik 3.2**



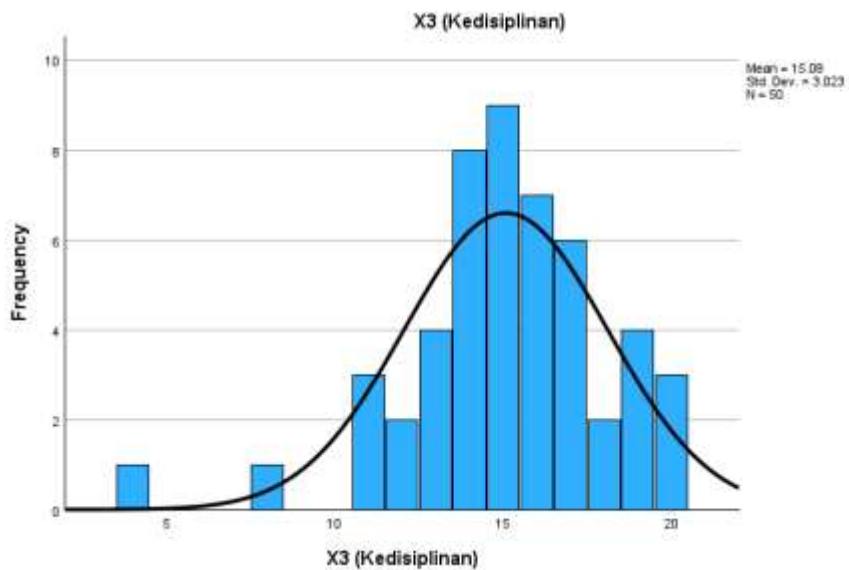
**Grafik 3.3**



**Grafik 3.4**



**Grafik 3.5**



Pernyataan X3.1: 3.66

Pernyataan X3.2: 3.66

Pernyataan X3.3: 3.58

Pernyataan X3.4: 4.18

Rata-rata total kedisiplinan =  $\frac{3.66+3.66+3.58+4.18}{4} = \frac{15.08}{4} = 3.77$

Standar Deviasi :  $\frac{3.023}{4} = 0.8$

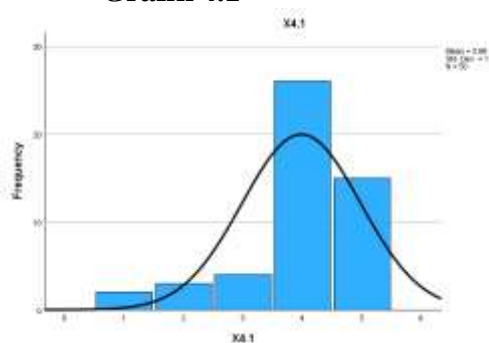
Dengan rata-rata 3.77 dan standar deviasi 0.8, hasil ini menunjukkan persepsi siswa dan guru mengenai kedisiplinan dalam pembelajaran daring yang cukup baik. Namun, variasi yang ada di antara responden mengisyaratkan bahwa sebagian individu mungkin membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang lebih konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan atau pembimbingan dalam pembelajaran daring untuk membantu memperkuat kedisiplinan bagi seluruh peserta.

**Variabel Rasa Hormat dan Empati**  
**Table 4**

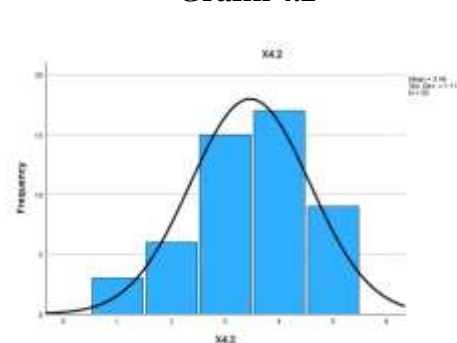
**Statistics**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4 (Rasa Hormat dan Empati)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.98	3.46	4.04	4.20	15.68
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	16.00
Std. Deviation		1.000	1.110	.925	.926	3.329
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		5	5	5	5	20

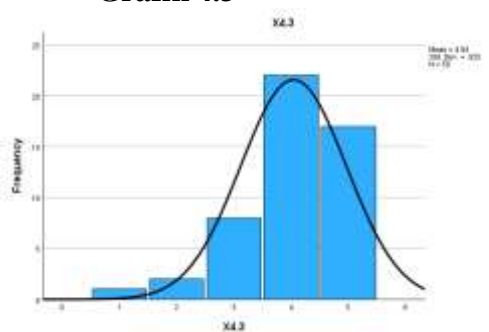
**Grafik 4.1**



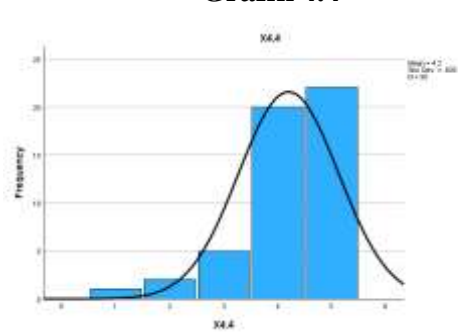
**Grafik 4.2**



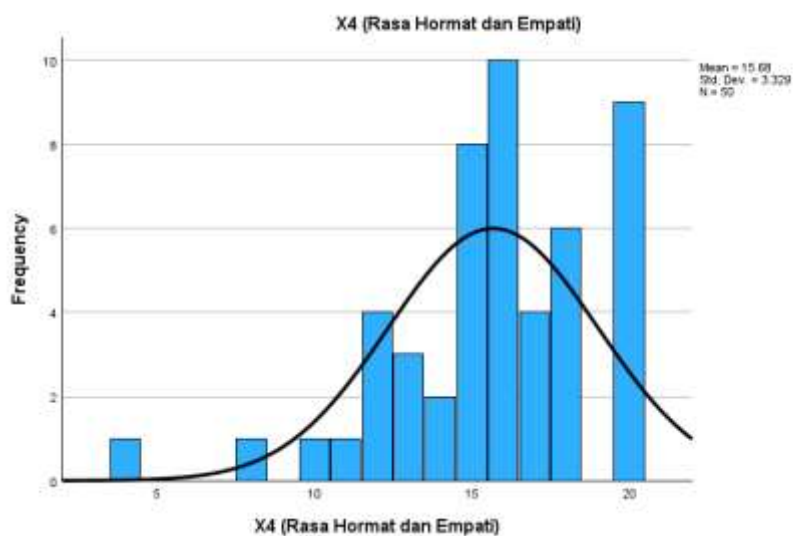
**Grafik 4.3**



**Grafik 4.4**



**Grafik 4.5**



Pernyataan X4.1: 3.98

Pernyataan X4.2: 3.46

Pernyataan X4.3: 4.04

Pernyataan X4.4: 4.20

Rata-rata total rasa hormat dan empati =  $\frac{3.98+3.46+4.04+4.20}{4} = \frac{15.68}{4} = 3.92$

Standar Deviasi :  $\frac{3.329}{4} = 0.8$

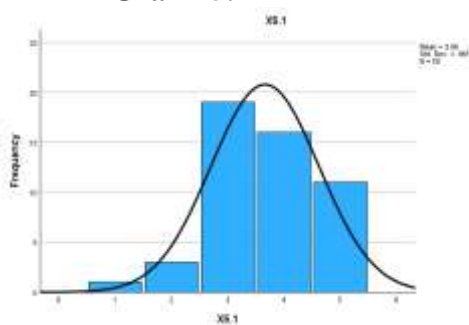
Dengan rata-rata 3.92 dan standar deviasi 0.8, data ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap rasa hormat dan empati dalam pembelajaran daring secara umum positif, mencerminkan hubungan yang cukup harmonis dan saling menghargai. Namun, adanya variasi dalam persepsi menunjukkan bahwa sebagian individu mungkin merasa kurang adanya rasa hormat dan empati, kemungkinan akibat keterbatasan interaksi sosial secara virtual. Ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal dan kegiatan yang memfasilitasi hubungan yang lebih mendalam dapat lebih meningkatkan rasa hormat dan empati dalam lingkungan pembelajaran daring.

**Variable Dukungan Teknologi dan Kebijakan Sekolah**  
**Table 5**

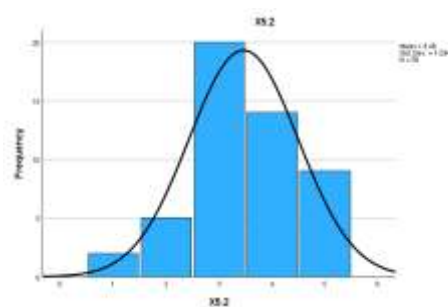
**Statistics**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5 (Dukungan Teknologi dan Kebijakan Sekolah)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.66	3.46	3.46	3.96	14.54
Median		4.00	3.00	3.00	4.00	15.00
Std. Deviation		.961	1.034	.973	1.106	3.454
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		5	5	5	5	20

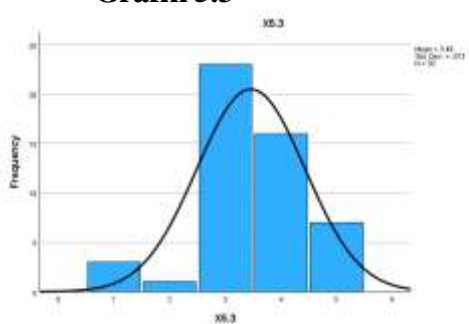
**Grafik 5.1**



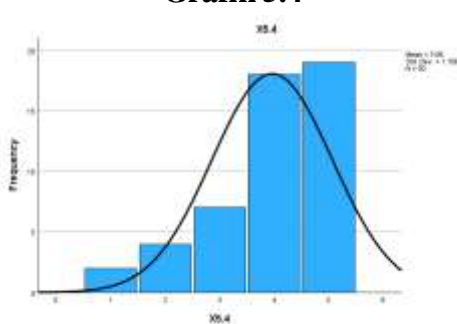
**Grafik 5.2**



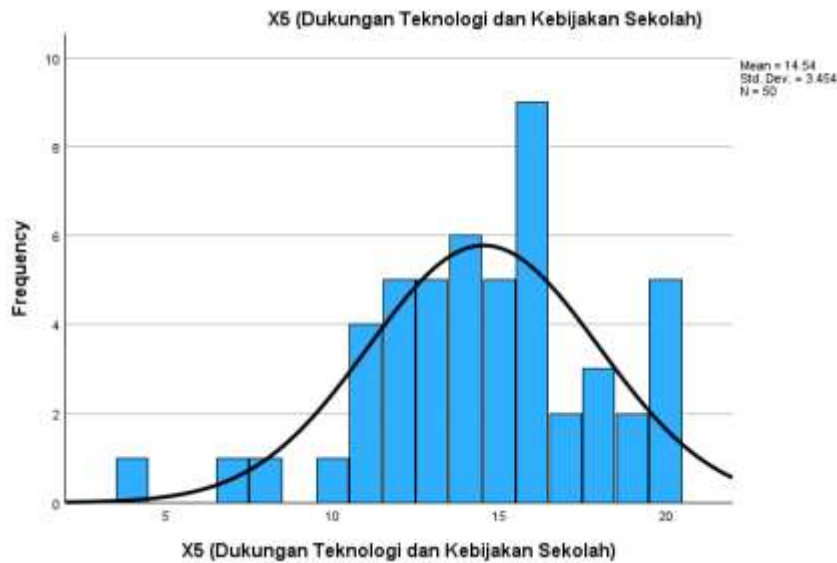
**Grafik 5.3**



**Grafik 5.4**



**Grafik 5.5**



Pernyataan X5.1: 3.66

Pernyataan X5.2: 3.46

Pernyataan X5.3: 3.46

Pernyataan X5.4: 3.96

Rata-rata total dukungan tek. dan keb. sekolah =  $\frac{3.66+3.46+3.46+3.96}{4} = \frac{14.54}{4} = 3.64$

Standar Deviasi :  $\frac{3.454}{4} = 0.9$

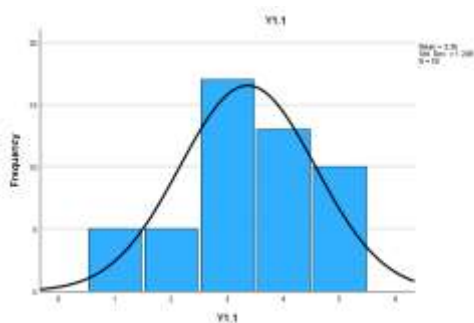
Dengan rata-rata 3.64 dan standar deviasi 0.9, data ini menunjukkan persepsi yang umumnya positif terhadap dukungan teknologi dan kebijakan sekolah dalam pembelajaran daring. Namun, adanya variasi yang cukup besar menunjukkan bahwa sebagian responden merasakan dukungan yang kurang memadai, mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih adaptif dan peningkatan akses teknologi untuk memastikan pengalaman pembelajaran daring yang lebih merata dan efektif.

**Variable Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Karakter**  
**Table 6**

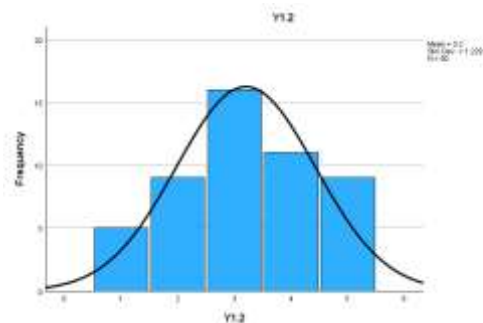
**Statistics**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1 (Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Karakter)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.36	3.20	3.42	3.46	13.44
Median		3.00	3.00	3.00	3.50	13.00
Std. Deviation		1.208	1.229	1.144	1.092	4.409
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		5	5	5	5	20

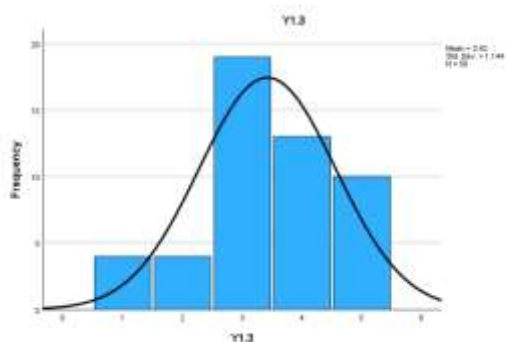
**Grafik 6.1**



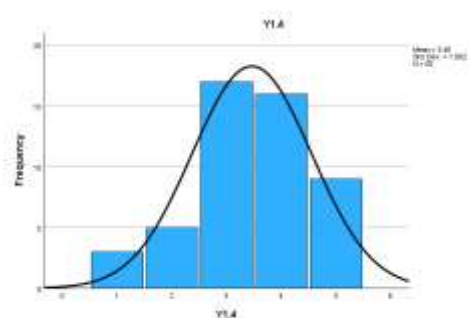
**Grafik 6.2**



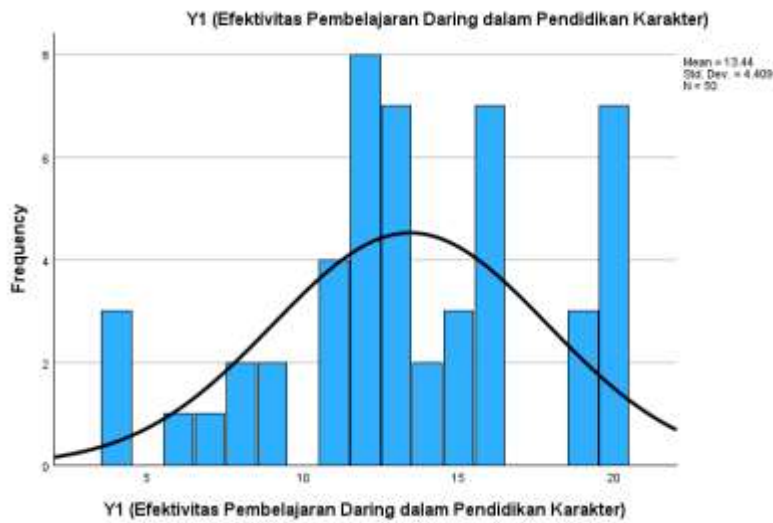
**Grafik 6.3**



**Grafik 6.4**



**Grafik 6.5**



Pernyataan Y1.1: 3.36

Pernyataan Y1.2: 3.20

Pernyataan Y1.3: 3.42

Pernyataan Y1.4: 3.46

Rata-rata total efektivitas pem. daring dalam pen. karakter =  $\frac{3.36+3.20+3.42+3.46}{4}$

$$\frac{13.44}{4} = 3.36$$

Standar Deviasi :  $\frac{4.409}{4} = 1.1$

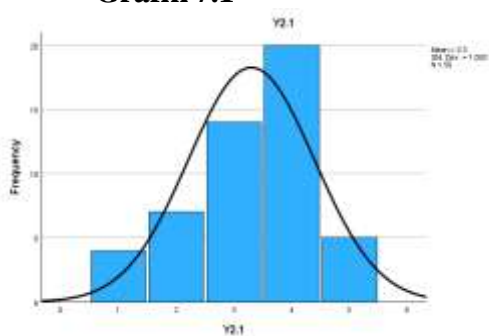
Dengan rata-rata 3.36 dan standar deviasi 1.1, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam pendidikan karakter dipersepsikan secara bervariasi oleh responden. Meskipun sebagian besar responden menilai pembelajaran daring cukup efektif, variasi yang tinggi dalam persepsi menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

## Variable Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter

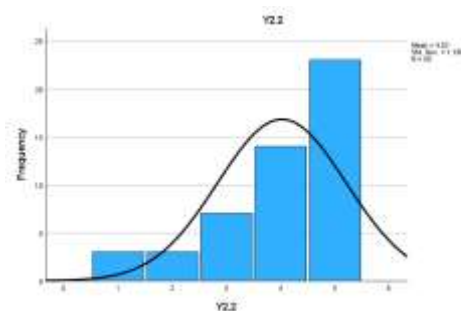
**Table 7**

		Statistics				
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2 (Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Karakter)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.30	4.02	3.70	3.68	14.70
Median		3.50	4.00	4.00	4.00	16.00
Std. Deviation		1.093	1.186	1.165	1.168	3.971
Minimum		1	1	1	1	4
Maximum		5	5	5	5	20

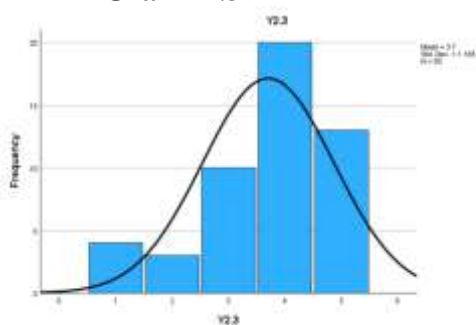
**Grafik 7.1**



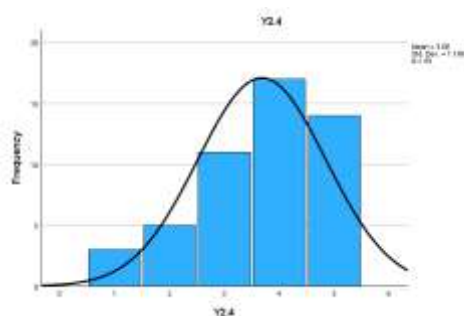
**Grafik 7.2**



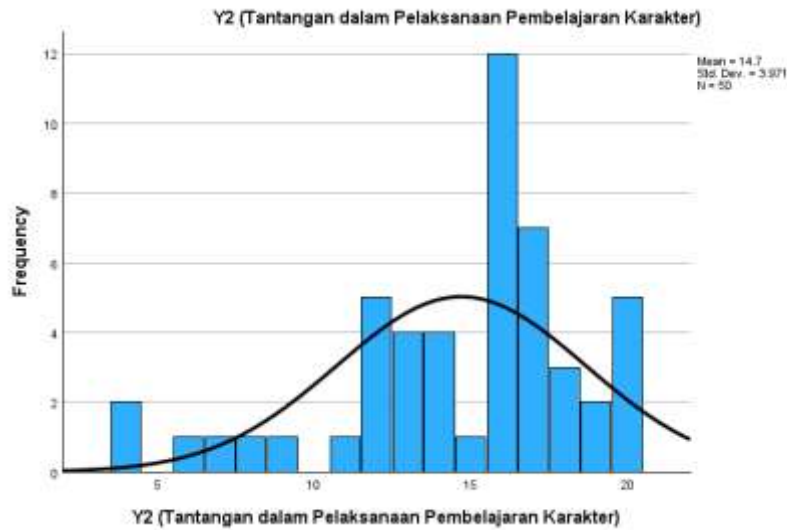
**Grafik 7.3**



**Grafik 7.4**



**Grafik 7.5**



Pernyataan Y2.1: 3.30

Pernyataan Y2.2: 4.02

Pernyataan Y2.3: 3.70

Pernyataan Y2.4: 3.68

Rata-rata total tantangan dalam pelaksanaan pem. karakter =  $\frac{3.30+4.02+3.70+3.68}{4}$

$$\frac{14.7}{4} = 3.68$$

$$\text{Standar Deviasi} : \frac{3.971}{4} = 1.0$$

Dengan rata-rata 3,68 dan standar deviasi 1,0, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter cukup dirasakan oleh responden, tetapi masih dalam tingkat yang dapat diatasi. Variasi dalam persepsi menunjukkan bahwa meskipun tantangan ada, keberhasilannya bergantung pada banyak faktor, seperti keterbatasan teknologi, keterlibatan guru, dan kesiapan siswa

---

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya.

Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, menunjukkan persepsi positif dari siswa dan guru terhadap pentingnya integrasi karakter dalam pembelajaran daring. Namun, nilai rata-rata yang berada pada angka 3,36 hingga 3,92 menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang baik terhadap pentingnya pendidikan karakter, penerapannya dalam pembelajaran daring masih membutuhkan peningkatan. Variasi yang terlihat pada standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara siswa dan guru, yang mengindikasikan adanya ketidakseragaman dalam pengalaman mereka dalam menerapkan pendidikan karakter secara daring.

Selain itu, dukungan teknologi dan kebijakan sekolah yang ada saat ini, meskipun cukup mendukung, belum sepenuhnya optimal dalam memfasilitasi pembelajaran karakter. Hal ini terbukti dari rata-rata 3,64 yang menunjukkan perlunya penyesuaian kebijakan dan peningkatan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran daring yang lebih efektif. Tantangan terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran karakter melalui platform daring adalah keterbatasan interaksi langsung dan kesulitan dalam pemantauan perilaku siswa secara real-time, yang tercermin dalam rata-rata 3,68.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran daring memberikan ruang untuk pendidikan karakter, tantangan yang ada memerlukan perhatian lebih lanjut dari berbagai pihak, baik itu guru, siswa, maupun kebijakan sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dalam menanamkan nilai-nilai karakter, perlu ada peningkatan dalam infrastruktur teknologi, kebijakan sekolah yang mendukung, serta pelatihan yang lebih komprehensif untuk guru agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran daring dalam pendidikan karakter.

---

## Referensi

- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1(4):511–22.
- Li (Michael), Zihao, and Katrine K. Wong. 2023. "Challenges and Opportunities: Dance Education in the Digital Era." *Lecture Notes in Educational Technology* 1(4):29–48. doi: 10.1007/978-981-19-9315-2\_2.
- Saputra, Angga Ade, Inovasi dalam Pendidikan Islam: Persimpangan Tradisi dan Tekhnologi. (2024). *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 79-84.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. 2023. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(1):110–16. doi: 10.55606/jubpi.v2i1.2488.
- Shelemo, Asmamaw Almeyahu. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar" *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Nucl. Phys.* 13 (1): 104–16.
- Wahid, Abd. 2019. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 10 (2): 168–80. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718>.